

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEDIA MODULAR INSTRUTION PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MI FUTUHIYYAH CAHAYA MAS

Anggie Aulia Putri¹, Latifatul Khoiriyah², Anita Otavia³

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

¹ anggieauliya57@gmail.com

Keywords:

*Learning Discipline Modular
Instruction, Learning
Outcomes*

Kata kunci:

Media Pembelajaran
Modular Instruction,
Pembelajaran Fiqih

Abstract

This study aims to determine the implementation of Modular instruction media learning in fiqh subjects. The data collection methods used in this study are observation, interviews and documentation, the validity of the data uses data triangulation with source triangulation. Data analysis used is data presentation, data verification and drawing conclusions. The results of this study are the implementation of learning with modular instruction in fiqh subjects can be implemented well in class IV MI Futuhiyyah Cahaya Mas. teachers in the learning process refer to the RPP that has been prepared, providing opportunities for questions and answers and also practice in the learning process so that students practice being critical and active, giving assignments or practice questions to students at the end of the learning process, and teachers evaluate the results of the learning, with these learning steps students become more courageous in asking questions about material that they do not understand, students are more active, critical, and affect learning outcomes to be better

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran media Modular instruction pada mata pelajaran fiqh. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dengan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan modular instruction pada mata pelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik di kelas IV MI Futuhiyyah Cahaya

Mas . guru pada proses pembelajaran mengacu kepada RPP yang telah dipersiapkan, pemberian kesempatan tanya jawab dan juga praktik pada proses pembelajaran berlangsung supaya peserta didik berlatih untuk kritis serta aktif, pemberian tugas atau soal latihan kepada peserta didik di akhir proses pembelajaran, serta guru melakukan evaluasi hasil dari pembelajaran tersebut, dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih berani bertanya tentang materi yang belum faham, peserta didik lebih aktif, kritis, dan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermanfaat dan bermartabat. Sebab tanpa didasari oleh suatu pendidikan maka manusia tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, dan berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.

Adapun nilai-nilai yang akan ditransformasikan mencakup nilai kebudayaan, nilai pengetahuan, serta nilai ketrampilan. Oleh karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali. Penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya merupakan media sumber daya manusia, terutama bagi peserta didik melalui transformasi yakni proses belajar. Dalam belajar membutuhkan suatu standar pendidikan yang lebih fleksibel, lebih dinamis, dan lebih terbuka terhadap dunia dan lingkungan sekitarnya. Harus lebih menekankan pembentukan individu daripada hanya belajar semata-mata.

Bangsa yang ingin maju merupakan bangsa yang baik kualitas pendidikannya. Dalam proses belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen diantaranya meliputi guru, peserta didik, dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena tanpa kehadiran salah satu komponen tersebut maka proses interaksi belajar mengajar tidak akan berlangsung. Pendidikan merupakan salah satu upaya dari pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dengan pendidikan bangsa Indonesia menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan kompeten agar mampu bersaing dengan Negara lain. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting untuk memajukan bangsa

indonesia ini.

Mutu pendidikan akan mudah terwujud apabila proses pembelajarannya diselenggarakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peserta didik yang aktif dan kreatif didukung fasilitas serta guru yang menguasai materi dan strategi penyampaian yang efektif akan menambah kualitas dalam proses pembelajaran. Disini, guru bukan hanya sebagai pengajar melainkan harus menjadi pendorong yang dituntut harus mampu membangkitkan motivasi, kemauan yang kuat serta keingintahuan dalam diri peserta didik. Peserta didik harus belajar kerja, belajar menemukan dan mencipta, mengenal teori-teori serta fakta-fakta. Peserta didik tidak pasif, melainkan harus berpartisipasi dalam proses belajar. Peserta didik mesti dipersiapkan untuk belajar sendiri, dan berlatih sendiri. Peserta didik harus mampu membimbing dirinya sendiri, harus mampu menilai kemampuan, kemajuan, serta kegagalannya sendiri.⁸ Dengan melakukan sendiri, peserta didik akan lebih menghayati, merasakan, serta mengalami sendiri proses belajarnya tersebut sehingga dapat menangkap suatu pembelajaran dengan mudah dan dapat merasakan langsung sebagai pengalaman yang nyata. Hal itu akan berbeda jika peserta didik yang hanya dengan mendengar, atau sekedar membaca saja.

Sebagai guru, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju. (Warisno, Hidayah, and others 2021) Pendidikan adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan rohaniyah, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim. (Warisno 2021)

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah 2022) Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal. (Widiastuti 2021)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. (Warisno, 2022) Pendidikan

merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses —memanusiakan manusia— yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah, 2022)

Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik). (Warisno 2022) Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar. (Warisno 2022)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya. (Murtafiah 2022) Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu Kepiawaian seorang pendidik.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode dan media pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode juga media pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa mampu menyerap materi pelajaran tersebut. (Widiastuti 2021)

Media pendidikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. (Dani Wardani Somantr, 2015) Sebagian besar masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran sebagai akibat dari minimnya penguasaan guru dalam penggunaan berbagai strategi, metode

pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar mutakhir. (Abu Ahmadi, 2008)

Pembelajaran dengan Modular Instruction ini merupakan pembelajaran yang digunakan untuk mendorong serta memotivasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajarnya dengan cara belajar mandiri bukan hanya di sekolah melainkan di rumah. Modular Instruction atau pembelajaran modul ini juga disediakan untuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin, serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif, tidak sekedar membaca dan mendengar saja seperti yang sebagian besar peserta didik lakukan, tetapi lebih dari itu. Dengan modul ini ciri penting bagi peserta didik adalah mampu bertanggung jawab sendiri, sesuai dengan kecepatan sendiri, dan belajar yang berhasil. (Hamzah B Uno, 2019)

Tujuan dari penerapan pembelajaran dengan Modular Instruction tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik, terarah, dan terencana. Karena pada setiap topic telaah ditetapkan tujuan pelaksanaan praktikum dan semua kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik serta teori singkat untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang dibahas. Dalam mengembangkan serta meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, sekolah menerapkan pembelajaran dengan Modular Instruction pada semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang ada di MI Futuhiyyah Cahaya Mas.

Dengan demikian, media pengajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang bagi seorang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang ada sehingga memfungsikan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, kemudian yang diinginkan dalam pengajaran tersebut dapat dicapai secara optimal sebagaimana ditegaskan bahwa "Pemanfaatan media yang baik dan tepat mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Mulyasa 2022).

Pada dasarnya media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan media ini, di antaranya : waktu yang tersedia, kemauan guru, kemampuan guru dan biaya yang tersedia. Hal ini bisa dilihat pada kenyataan sekarang ini, banyak guru yang tidak mempergunakan media yang tersedia di sekolah, akibatnya kegiatan pembelajaran hanya dititik beratkan pada penguasaan bidang materi pelajaran, sedangkan penambahan di bidang pengalaman tidak terpenuhi.

Sumber belajar yang hanya berasal dari guru dan buku teks tidaklah cukup, sehingga perlu cara baru untuk menyampaikan materi ajar dalam sistem yang mandiri maupun terstruktur. Oleh karena itu, perlu suatu pengembangan media pembelajaran

yang lebih inovatif, efektif, fleksibel, dan efisien. Media komik merupakan salah satu media visual yang dirancang sebagai media pembelajaran yang memiliki kelebihan-kelebihan yang sulit didapatkan dari media lain. Media pembelajaran Ilmu

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancangan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang berkualitas. (Warisno 2021)

Media pembelajaran audio visual membantu guru dalam menyampaikan materi di berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum dan syariat-syariat Islam, seperti tata cara bersuci, shalat, puasa, zakat, haji, khitan, kurban, dan juga jual beli serta pinjam meminjam. Mata pelajaran ini sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik karena bersinggungan langsung dengan ajaran agama dalam praktik kehidupan sehari-hari. Maka dari itu seorang guru harus mampu untuk membimbing peserta didik dalam memahami dan belajar mempraktikannya, salah satunya yaitu dengan cara memberikan media pembelajaran yang tepat agar mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Madrasah Ibtidaiyah Fatahiyyah Cahaya Mas adalah salah satu pendidikan Swasta yang juga mengajarkan pendidikan agama Islam yaitu salah satunya mata pelajaran fiqih. Pada pembelajaran fiqih tersebut guru menggunakan bahan ajar berupa modul yang disusun oleh guru MI tersebut. Tujuan dari penggunaan modul fiqih ini adalah untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi fiqih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan serta peserta didik memiliki media belajar yang jelas yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting, yakni: a) motivasi belajar (kenapa perlu belajar); b) tujuan belajar (apa yang dipelajari); c) kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar). (Ridwan Abdullah Sani, 2013) pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran perlu

Volume 1, Nomor 4 2025

dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik. Aktivitas lain yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan adalah apersepsi, yakni mengecek pemahaman awal peserta didik agar mereka siap menerima informasi atau keterampilan baru

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media atau alat bantu melalui berbagai strategi. Dalam pembahasan ini strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran dengan Modular Instruction atau pembelajaran modul. Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Peserta didik diberi kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman yang nyata.¹¹ Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan pada hasil. Peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan dalam upaya pembelajar adalah segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung suatu proses mengembang rasa ingin tahu secara alami. Penilaian hasil belajar ditekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman . Selanjutnya, didalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikutip di dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, arti secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. (Sari et al., 2022) Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. (Anfasyah et al., 2022)

Jadi, dalam proses belajar mengalami perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tiga fase, yaitu: a) fase informasi (tahap penerimaan materi); b) fase transformasi (tahap pengubahan materi); c) fase evaluasi (tahap penilaian materi). Pada fase informasi seorang peserta didik yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari, pada fase transformasi ini informasi yang telah di peroleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas, sedangkan pada fase evaluasi seorang peserta didik akan menilai sendiri sejauh manakah pengetahuan (informasi yang telah ditransformasikan tadi) dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain, atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Modular Instruction berasal dari dua kata yang berbeda yaitu Modular dan Instruction. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Modular yang berarti Modul. Pusat belajar di kelas dapat ditentukan sebagai wahana yang menyediakan pengalaman yang bersifat self contained dan self directed dimana siswa berinteraksi dengan bahan pelajaran dan memperoleh balikan langsung tentang belajar tersebut. (Oemar

Hamalik, 2004) Sedangkan Instruction yang berarti pengajaran, perintah, petunjuk.¹⁸ Namun, yang dimaksud Instruction dalam pembahasan ini adalah suatu pembelajaran. Jadi arti sederhana dari Modular Instruction adalah salah satu strategi pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik dengan menggunakan bahan ajar modul.

Modul adalah proses pembelajaran mandiri mengenai suatu satuan bahasan tertentu dengan menggunakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan peserta didik, disertai pedoman penggunaannya untuk para guru. Dalam buku lain diterangkan bahwa modul adalah proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaan untuk guru. Modul adalah alat, sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan materi, petunjuk kegiatan belajar, latihan, cara mengevaluasi yang dirancang sistematis, menarik, untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri. Jadi modul adalah alat atau sarana yang digunakan guru yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai seperangkat tujuan pembelajaran.

Dalam menyusun sebuah modul agar modul tersebut lebih bermakna maka harus mencakup beberapa komponen-komponen modul tersebut terdiri dari pedoman guru, lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa beserta kuncinya, lembar tes beserta kuncinya. Dengan adanya beberapa komponen tersebut, maka dalam sebuah pembelajaran dengan sistem modul ini diharapkan dapat membantu peserta didik belajar dengan efektif dan efisien mungkin. Sehingga membantu serta mempermudah peserta didik dalam belajar. Dengan sistem modul ini peserta didik dapat langsung memperoleh umpan balik dari pembelajaran yang diperolehnya.

Selanjutnya terkait tentang modul pembelajaran meliputi seperangkat aktivitas yang bertujuan mempermudah siswa untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dilihat unsur-unsur sebuah modul pembelajaran yaitu Modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri. Modul dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan. Modul merupakan unit-unit yang berhubungan satu dengan yang lain secara hierarkis.

Jadi unsur modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri yang dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadi unit-unit yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Memungkinkan peserta didik belajar menurut tempo masing-masing yang menyuguhkan pelajaran sedikit demi sedikit secara bertingkat dari mudah ke sukar, dan juga dalam pembelajaran modul tersebut melibatkan peserta didik memberi respons secara aktif dan nyata terhadap setiap soal yang dihadapi serta memberikan bahan penguat dengan segera

mengenai kebenaran respons yang dikemukakan oleh peserta didik.

Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam). (Warisno 2019) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan. (Warisno 2019) Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas. (Warisno 2021)

Fiqih adalah sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah maupun amaliah. (Syafe'i, 2010) Fiqih merupakan bagian dari syaria'ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syaria'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil-dalil terperinci. Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa, fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syaria' yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan maupun perbuatan yang sesuai dengan dalil-dalil secara terperinci. .

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaannya. fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Fatahiyyah Cahaya Mas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah angkat dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development (Rn D). Model desain yang dikembangkan adalah model Dick and Carey yang berorientasi pada pendekatan sistem. Model desain sistem pembelajaran ini telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket dan Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah satu-satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung

tinggi martabat di mata dunia. Seorang guru sebagai tenaga profesional harus memperhatikan perilaku yang mencerminkan tenaga profesional melalui tindakan nyata dalam mengajar. Seorang guru tidak hanya sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas, tetapi juga dituntut cakap dalam menggunakan strategi, model, metode, teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam proses pembelajaran posisi guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator penyelenggara proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ekspektasinya adalah dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat berperan secara aktif melalui berbagai kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dirancang serta diterapkan oleh guru.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri. Sebagai seorang guru yang setiap hari berinteraksi dengan peserta didik dapat melakukan pembaruan dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kemauan dalam menggali strategi pembelajaran akan menciptakan cara-cara atau strategi baru sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan serta dapat menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan maka dari beberapa uraian data di atas dapat dipahami bahwa guru Fiqih di MI Futuhiyah Cahaya Mas dalam proses belajar mengajarnya menggunakan strategi pembelajaran modul atau disebut juga dengan modular instruction. Penggunaan modul tersebut sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam hal pengalaman belajar peserta didik.

Mutu pendidikan dapat terwujud jika dalam proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, artinya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan modular instruction atau pembelajaran dengan modul dilakukan guru ketika di kelas dengan cara pertama, guru memberikan pendalaman materi terlebih dahulu yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya untuk mengulas kembali atau mengingatkan kembali materi yang kemarin, kedua, setelah peserta didik dianggap sudah siap untuk mengikuti pelajaran berikutnya guru melanjutkan proses belajar mengajar dengan menyuruh peserta didik membaca materi yang ada di modul, hal tersebut dimaksudkan supaya anak yang sudah membaca maupun belum membaca ketika di rumah selama mengikuti pelajaran nantinya anak mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, ketiga, barulah guru menerangkan materi secara singkat atau materi pokoknya saja.

Keempat, Setelah itu barulah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berani bertanya atau mengemukakan pertanyaan yang belum dipahami, di sini guru berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi peserta didik untuk berani bertanya, kritis, dan aktif ketika mengikuti pelajaran di kelas. Kelima, terakhir sesekali guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di modul, terkadang juga guru menyuruh peserta didik untuk menghafal hadits-hadits yang ada di modul tersebut sebagai bahan evaluasi peserta didik.

Langkah-langkah yang dilakukan guru fiqih dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan modul tersebut guru fiqih ketika mau mengajar sudah mempersiapkan terlebih dahulu bahan yang mau diajarkan atau disampaikan nanti ketika di kelas, guru juga harus memahami serta menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik supaya proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya guru baru menyampaikan materi pelajaran dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan modul yang telah di susun, dalam hal evaluasi guru memberikan latihan soal-soal atau tugas yang ada di modul. Pembelajaran dengan modul diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Proses pembelajaran memang tidak akan lepas dari tiga komponen yang meliputi peserta didik, guru, serta kurikulum. Tiga komponen tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Peserta didik yang aktif dan kreatif didukung dengan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran serta guru yang menguasai materi dan strategi penyampaian yang efektif akan semakin menambah kualitas pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dengan modular instruction tersebut dirancang oleh guru fiqih sebagai sumber belajar bagi peserta didik maupun guru untuk membantu proses belajar mengajar kaitannya dengan meningkatkan pengalaman belajar. Modul tersebut disajikan kepada peserta didik yang berisi materi pokok serta beberapa latihan soal supaya peserta didik lebih mudah membaca dan mempelajarinya serta memiliki bahan evaluasi dengan mengerjakan soal yang ada di modul tersebut.

Analisis di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan modular instruction dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Futuhiyyah Cahaya Mas, meskipun di beberapa titik masih terdapat kekurangan namun secara keseluruhan telah sesuai prosedur dan unsur-unsur pembelajaran dengan modular instruction

KESIMPULAN

Implementasi Pembelajaran dengan Modular Instruction pada Mata Pelajaran Fiqih di SD Unggulan Muslimat NU Kudus, menurut hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran dengan modular instruction pada mata pelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik di kelas IV MI Futuhiyyah Cahaya Mas . guru pada proses pembelajaran mengacu kepada RPP yang telah dipersiapkan, pemberian kesempatan

tanya jawab dan juga praktik pada proses pembelajaran berlangsung supaya peserta didik berlatih untuk kritis serta aktif, pemberian tugas atau soal latihan kepada peserta didik di akhir proses pembelajaran, serta guru melakukan evaluasi hasil dari pembelajaran tersebut, dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih berani bertanya tentang materi yang belum faham, peserta didik lebih aktif, kritis, dan mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Syafe'i, R. (2010). *Ilmu Ushul Fiqih* (CV Pustaka).
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Kemendiknas. 2017. *PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 39*. Jakarta: Kemdiknas.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. “Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613–18.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. “Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613–18.
- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. “FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.” *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29–45.
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Dan Evaluasi Belajar*. Edisi Ke T. Jakarta: Gramedia.
- Warisno, Andi. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *An Nida*.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.

Warisno, Andi. 2022. “Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310–22.

Widiastuti, N. 2021. “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman.” *Al Fatih* 1:1–8.

Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. “The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers.” *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).